

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Seorang manusia tidak dapat mencapai apa yang ia inginkan tanpa bantuan dari manusia lain. Dalam kehidupan banyak sekali yang dilakukan manusia tidak hanya makan, minum dan mandi. Namun manusia disibukkan dengan berbagai macam kegiatan agar bisa bertahan hidup di bumi bersama dengan pedoman Tuhan yang harus dilakukan dan ditaati untuk kelangsungan hidup. Agar hidup menjadi tentram, harmonis dan damai manusia membutuhkan suatu kegiatan agar jasmani dan rohani terpelihara sesuai anjuran Tuhan, kegiatan ini disebut dengan kegiatan keagamaan.

Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan kita dapat menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan.¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama untuk peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di

¹Peter Salim dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 475

masa yang akan datang.² Dalam buku ilmu jiwa, kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan erat kaitan dengan hal keagamaan untuk menjalankan dan melakukan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³

Mengenai kegiatan keagamaan, setiap orang mengetahui bahwa kegiatan itu bisa dilakukan oleh orang yang terdidik dari kecil melalui bimbingan orang tua maupun di tingkat sekolah. Berbeda dengan anak jalanan mereka tidak bersekolah dan tidak didik oleh orang tuanya perihal agama, yang mereka ketahui hanya makan, kerja di jalan dan tidur. Istilah mengganggu dan tidak terdidik sudah menjadi sebutan yang biasa untuk anak jalanan yang berada di jalan kota. Anak jalanan merupakan fenomena yang sudah tidak lagi asing di masyarakat Indonesia.

Semakin menjamurnya jumlah anak jalanan yang berkeliaran di jalan tak diragukan lagi merupakan suatu permasalahan yang cukup besar untuk bangsa. Pengertian Anak Jalanan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia adalah anak yang sebagian besar hidupnya dilakukan di jalanan untuk mencari nafkah. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus.⁴

United Nations Children's Found (UNICEF) memberikan batasan anak jalanan, yaitu *street child are those who have abandoned their homes,*

²Nanik Nurhayati, "Peningkatan Motivasi dan Kegiatan keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun", (Malang : *Tesis tidak Diterbitkan*, 2010), 17

³Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), 56

⁴Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004, 15-18

*school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life.*⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka anak jalanan dimakna sebagai anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam berpindah-pindah di jalan raya.⁶ Anak jalanan atau gelandangan adalah yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, mereka anak yang tersisih, marginal, dan terlienasi dari perlakuan kasih sayang.⁷

Pada umumnya anak jalanan memang kurang dihargai di kalangan sosial. Mereka melakukan pekerjaan yang tidak jelas, tidak memiliki tujuan hidup, serta yang dilakukan mereka hanya mencari uang untuk bertahan hidup hari ini saja. Kondisi ini memposisikan anak jalanan sebagai korban dari sebuah pembangunan berskala besar yang menjadikan anak jalanan semakin terpinggirkan oleh pemerintah serta ketidakpekaan masyarakat sekitar tentang keadaan orang lain.⁸

Anak jalanan berada di jalan bisa saja bukan menjadi keinginan mereka, bisa jadi banyak faktor yang mendorong anak jalanan ini turun ke jalan. Ketika melihat di jalan kota besar contohnya di Banjarmasin masih

⁵Aptekar Lewis, *Street Children In The Developing World : A review of their condition.* Cross-Cultural Research, 1994, 195.

⁶M. Ramadhani, Sarbani, Harpani Martun, "Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2, Mei 2016, 948

⁷Fikriyandi putra, Desy Hasanah St.A, & Eva Nuriyah H, "Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah", *Jurnal Skripsi Share Social For Jurnal* ,Vol. 5, No. 1,27 maret 2015, 12

⁸Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Perilaku Menyimpang", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, 146

banyak anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen, pemulung sampah dan pekerjaan informal lainnya. Dalam pasal 4 UU No 01 Tahun 2000 dan UU No 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁹

Undang-undang ini sangat bertolak belakang dengan keadaan di lapangan, anak di umur 10-13 tahun nyatanya lebih banyak berkeliaran bekerja di jalan untuk menghidupi diri mereka dan juga banyak untuk menjadi tulang punggung tambahan untuk keluarga dengan mengesampingkan pendidikan. Pada tahun 2019 Kota Banjarmasin mendapatkan penghargaan KLA (Kota Layak Anak) tingkat madya pada Juli 2018 di Surabaya. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang ke 2 kalinya di raih oleh Kota Banjarmasin. Meski mendapatkan penghargaan kota layak anak, di Kota Banjarmasin masih terlihat anak jalanan yang berkeliaran di jalan.

Mengetahui hal itu Muhammad Algi Rifani mendirikan yayasan untuk membina anak jalanan yang bernama Yayasan Al-Ajyb (anak jalanan yang baik) bersama dengan istri beliau Ratna Safitri. Yayasan ini bertempat di Jalan Sutoyo S, No. 1, RT. 27, RW.02 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Bukan hanya anak jalanan yang berumur

⁹Ridho Rokamah "Sosiologi Anak Jalanan Dalam Perspektif UU No 1 Tahun 2000 tentang penanggulanga pekerja anak: Studi Kasus di Ponorogo, Jawa Timur," *Jurnal*. Palastren, Vol.7, No.1, Juni 2014. 47-49

di bawah 13 tahun saja yang mendapatkan pembinaan tetapi pada anak remaja dan orang dewasa yang berada di jalanan yang berkeinginan untuk merubah diri menjadi lebih baik. Yayasan ini menerima anak jalanan tidak melihat dari umur, yang di tekankan adalah niat untuk berubah menjadi lebih baik di utamakan. Berbeda dengan rumah singgah yang hanya memberikan pembinaan berupa pembinaan norma sosial yang hanya beberapa bulan serta khusus untuk anak jalanan yang berumur di bawah 16 tahun. Yayasan Al-Ayb membina dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Pandangan masyarakat tentang anak jalanan ini tentunya selalu buruk, terutama kepada pengemis yang berada di lampu merah. Menurut beberapa warga , anak jalanan ini sangat mengganggu, meresahkan, membuat kota tidak enak di lihat. Padahal anak jalanan pun mempunyai hak menjadi warga negara mempunyai masa depan, hanya saja pembinaan yang tidak teratur serta aktivitas yang kurang simpati dengan anak jalanan mengakibatkan anak jalanan ini semakin banyak berkeliaran padahal ini adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan adanya yayasan anak jalanan Al-Ajyb ini menjadi salah satu tempat pembinaan dengan syariat Islam yang di isi dengan kegiatan keagamaan setiap harinya serta beberapa kegiatan khusus keterampilan untuk membina anak jalanan. Seiring berjalannya waktu yayasan ini semakin berkembang memberikan pembinaan kegiatan keagamaan yang teratur sehingga memberikan dampak yang baik untuk anak jalanan yang

berada di yayasan.

Berdasarkan pengamatan penulis, para anak jalanan yang mendapatkan pembinaan di yayasan Al-Ajyb sangat memberikan dampak baik bagi perbaikan hidup anak jalanan. Bukan hanya merubah sikap tetapi merubah nasib agar mempunyai masa depan yang baik. Dengan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di yayasan ini, maka peneliti akan meneliti terkait dengan judul "*Kegiatan Keagamaan Yayasan Al-Ajyb di Kota Banjarmasin*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Al-Ajyb untuk membina anak jalanan di kota Banjarmasin?
2. Dampak apa saja yang diterima anak jalanan setelah mendapatkan pembinaan keagamaan di Yayasan Al-Ajyb?
3. Bagaimana Pandangan masyarakat sekitar terhadap anak jalanan yang telah dibina di Yayasan Al-Ajyb?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan Yayasan Al-Ajyb untuk membina anak jalanan di kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui dampak yang dialami anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaan kegiatan keagamaan dari Yayasan Al-

Ajyb.

- c. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap anak jalanan yang sudah dibina oleh Yayasan Al-Ajyb.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Segi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terkait masalah sosial keagamaan tentang fenomena anak jalanan dan pembinaan yang diperlukan terhadap mereka.
- b. Dari segi sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat, tentang pentingnya keterlibatan masyarakat untuk membantu upaya pembinaan keagamaan kepada anak jalanan sekaligus menghilangkan pandangan negatif terhadap anak jalanan, serta menumbuhkan rasa empati masyarakat terhadap kondisi anak jalanan.
- c. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pemerintah maupun lembaga sosial non-pemerintah terkait pembinaan anak jalanan di Banjarmasin. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan riset terhadap fenomena yang sama.

D. Definisi Operasional

Dalam upaya mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Yayasan Anak Jalanan

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam undang undang no. 28 tahun 2014 yang merupakan perubahan atas UU 16 tahun 2001 tentang Yayasan terdiri dari 2 pasal berupa ketentuan, penjelasan umum, dan penjelasan pasal.¹⁰

Pusat Data Kesejahteraan Departemen Sosial Republik Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Zulkifli menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan pada tempat-tempat umum, dengan usia antara 6 sampai 21 tahun yang melakukan kegiatan di jalanan atau di tempat umum seperti ; pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum. Anak jalanan merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih

¹⁰Rochmat Soemitro, 1993. *Hukum Perseroan Terbatas, Yayasan dan Wakaf*, PT. Eresco. Bandung.159

sekolah dan ada yang tidak bersekolah kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak mampu.¹¹

Dari dua uraian kata tersebut peneliti dapat mendefinisikan bahwa Yayasan Anak Jalanan adalah sebuah wadah berbadan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki tatanan sosial bagi anak jalanan baik yang telah terputus hubungan dengan keluarganya maupun tidak yang hidupnya bergantung pada kehidupan jalanan untuk memperoleh pendapatan. Ketergantungan itu tetap berlangsung sampai mereka berkeluarga dan mempunyai anak, dan anak mereka secara otomatis juga bergantung pada kehidupan jalanan.

2. Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb)

Al-Ajyb adalah nama sebuah Yayasan yang menaungi anak jalanan dalam bentuk kepedulian sosial, agar mengurangi populasi masyarakat yang hidup dalam dunia yang kelam terutama anak jalanan. Anak jalanan yang dibina pada yayasan ini tidak memberikan batasan umur agar bisa ikut bergabung. Syarat utamanya adalah memiliki niat yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik. Bertempat di Jalan Sutoyo S, No. 1, RT.27, RW.02, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

¹¹Zulfadli, "Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangtuanya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Propinsi Sumatra Barat)". *Tesis*. Bogor: Institut Pertanian, 2004. 25

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama untuk membina peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹²

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu. Peneliti ingin mengungkapkan temuan baru untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penelitian ini dan juga untuk menghindarkan dari duplikasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan telaah adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Agus Widodo dengan judul skripsi “Resepsi Anak Jalanan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-AJYB) dengan Al-Qur’an. Penelitian ini meneliti pandangan anak jalanan Kota Banjarmasin terhadap Al-Qur’an dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini adalah pandangan anak jalanan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik, mereka mengungkapkan bahwa Al-Qur’an adalah sebuah rumusan alam, yang mana segala yang ada di dunia ini sudah ada di dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, yang memberi petunjuk agar hidup menjadi lebih

¹²Nurhayati, Peningkatan Motivasi, 17

baik dari sebelumnya. Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan pikiran serta sebagai obat hati

Kedua, skripsi dari Yosi Uswatun Hasanah dengan judul skripsi “Perilaku Keberagamaan Anak Jalanan Kampung Ledok Timoho Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus pada perilaku keberagamaan anak jalanan, bagaimana perilaku anak jalanan, dan apakah berpengaruh kegiatan keberagamaan terhadap kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini keberagamaan anak jalanan kampung Ledhok Timoho menunjukkan frekuensi yang baik, walaupun tidak semua sikap keberagamaan dilaksanakan sepenuhnya sesuai ajaran dan syariat islam. Perilaku keberagamaan tidak serta merta berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga Jurnal Skripsi oleh Ferdi Apri Nugroho yang berjudul “Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah terhadap pemberdayaan anak jalanan di Kota Surakarta. Untuk mengetahui kendala masyarakat dan pemerintah dalam penanganan anak jalanan di Kota Surakarta, Untuk mengetahui persepsi anak jalanan terhadap upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah di Kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini program kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintahan terhadap anak jalanan antara lain penjarangan, identifikasi,

home visit, pelatihan keterampilan, monitoring, bantuan pendidikan, rumah atau asrama perlindungan, advokasi dan pendampingan kasus.

Kendala masyarakat dan pemerintah dalam penanganan anak jalanan adalah dari anak jalanan yaitu, sangat dinamis dan sulit mengubah mindset. Dari orang tua kurang dukungan terhadap program penanganan, tingginya tingkat eksploitasi. Persepsi anak jalanan terhadap upaya penanganan oleh masyarakat dan pemerintah banyak yang memiliki kesan positif, namun juga ada kesan negatif. Berbeda dengan penelitian ini lebih berfokus pada pembinaan anak jalanan dengan kegiatan keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam proses penulisan penelitian, maka penulis akan membagikan dalam beberapa bab, antara lain :

1. Bab pertama pendahuluan, yang termuat dalam bab I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
2. Bab kedua, dalam bab ini berisi landasan teori, memuat bahasan tentang definisi dan tinjauan mendalam tentang kegiatan keagamaan dan masyarakat marjinal.
3. Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang kota Banjarmasin, sejarah Yayasan Al-Ajyb dan sajian data analisis tentang kegiatan keagamaan yayasan Al-Ajyb, dampak yang dialami anak jalanan yang mendapatkan pembinaan di Yayasan dan pandangan masyarakat terhadap anak jalanan yang sudah mendapatkan pembinaan di Yayasan Al-Ajyb. Sajian data analisis menggunakan sistematika modifikasi positivistik model pertama.
5. Bab kelima penutup, di dalam bab ini memuat kesimpulan serta rekomendasi dari hasil peneliti.

